

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan alat untuk memberikan informasi atas semua aktivitas yang telah dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Delkhosh & Mosazadeh, (2016) menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan atas wewenang yang sudah diberikan kepada manajemen.

Salah satu informasi yang penting dalam sebuah laporan keuangan adalah informasi terkait laba perusahaan. Prasetyawati & Hariyanti (2015), menyatakan bahwa informasi laba dapat memperlihatkan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, selain itu informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan laba yang akan datang. Pergerakan laba dapat menggambarkan efektifitas kebijakan yang telah diterapkan oleh manajer suatu perusahaan.

Pentingnya informasi laba dalam suatu perusahaan menyebabkan pengelola perusahaan berupaya untuk menyajikan laba yang berkualitas. Amiri (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba yang berkualitas merupakan laba yang disajikan dengan jujur, artinya laba yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan fakta yang ada dalam perusahaan, bukan hanya angka-angka fiktif yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Riduwan & Sari (2013) berpendapat bahwa laba yang berkualitas merupakan laba yang secara benar dan

akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Kualitas laba dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya yang dapat membantu dalam pembuatan keputusan oleh para pembuat keputusan (Dechow et al., 2010).

Kualitas laba yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja operasi perusahaan, sedangkan apabila kualitas laba yang dihasilkan rendah dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menentukan keputusan yang diambil dan berdampak pada berkurangnya nilai perusahaan. Irawati (2012). Kualitas laba dapat berpengaruh terhadap hasil analisis untuk mengevaluasi kinerja sebelumnya dan saat ini serta memperkirakan kemampuan masa depan perusahaan.

Kualitas laba suatu perusahaan sangat penting untuk pengambilan suatu keputusan. Untuk dapat mengakomodasi para pemangku kepentingan, di butuhkan pengelola entitas atas kepentingan pemegang saham (Widiastuty, 2016). Dalam teori keagenan kontrak hubungan antara pemegang saham dan pengelola entitas dijelaskan dalam hubungan *agent* dan *principal*. Agen sebagai pengelola perusahaan mendapatkan kompensasi atas balas jasa dengan syarat yang ditentukan terkait hubungan tersebut. Hubungan yang terjadi antara *agent* dan *principal* dapat diartikan melalui angka akuntansi.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa didalam teori keagenan terdapat hubungan perjanjian berupa penyerahan wewenang dalam pengambilan keputusan dari pemilik (*principal*) kepada orang lain (*agent*). Hubungan ini dapat menjadi penyebab terjadinya asimetri informasi karena mengingat *agent* mempunyai akses yang lebih banyak mengenai kegiatan operasi perusahaan

dibandingkan dengan *principal*, sementara kedua belah pihak memiliki keinginan atau tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya atas pengelolaan perusahaan.

Andreas et al., (2017) menyatakan bahwa untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, penyaji dihadapkan dengan pertimbangan konservatisme di mana hal itu merupakan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi di mana akan menghasilkan angka-angka yang rendah pada laba dan aset perusahaan, sebaliknya pada angka biaya dan hutang akan terlihat tinggi. Hal itu terjadi karena prinsip konservatisme melakukan pengakuan pendapatan diperlambat dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang diperoleh akan cenderung terlalu rendah.

Penelitian terdahulu mengenai konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Aristawati & Rasmini, (2018) menemukan bahwa konservatisme akuntansi secara empiris berpengaruh pada kualitas laba sehingga semakin besar penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan maka nilai kualitas laba semakin rendah. Konservatisme akuntansi juga bermanfaat untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor.

Adanya tuntutan untuk menghasilkan laba yang berkualitas menjadi alasan pihak manajemen berusaha untuk menyusun laporan keuangan yang sesempurna mungkin agar terlihat baik dimata pihak-pihak pengguna laporan tersebut baik dari internal maupun eksternal perusahaan, (Tuwentina & Wirama (2014) Untuk membuat laporan yang terlihat baik dimata pihak-pihak pengguna laporan

keuangan, seringkali manajemen suatu perusahaan melakukan praktik manipulasi laporan keuangan yang sering dilakukan oleh manajemen adalah manipulasi laba atau sering disebut manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengubah tingkat laba perusahaan. Nabila & Daljono (2013) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan pihak manajemen perusahaan dalam proses menyusun suatu laporan keuangan yang dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya. Manajemen laba kadang dipraktikkan dengan cara menggeser pendapatan atau pengeluaran untuk dilaporkan pada tahun pelaporan baik pendapatan atau pengeluaran tahun sebelumnya atau tahun berikutnya, dengan tujuan menaikkan atau menurunkan laba pada tahun pelaporan.

Praktik manajemen laba tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang berukuran besar tetapi juga perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dalam kualitas laba. Investor lebih memiliki tingkat kepercayaan tinggi pada perusahaan yang ukuran besar, Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan dengan ukuran besar dianggap memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari pihak luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman untuk keberlangsungan perusahaan akan menjadi lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri, Sugiono & Christiawan (2013). Perusahaan ukuran besar juga di

anggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

Penelitian terkait pengaruh akuntansi konservatisme, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba telah banyak diteliti. Delkhosh & Mosazadeh (2016); Tuwentina & Wirama (2014); Septiana & Tarmizi (2015) menyelidiki hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba. Hasil menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu et al., 2016).

Riset terkait pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh Gunarianto et al., (2014) Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba mempengaruhi kualitas laba secara positif. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2015) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi kualitas laba. Kemudian Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh Irawati (2012); Warianto & Rusiti (2014) menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianti (2012), Risdawaty & Subowo (2015), Wati & Putra (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Adapun alasan yang mendasari dari penelitian ini adalah informasi laba yang merupakan hal penting dan perlu diperhatikan oleh pihak eksternal perusahaan dalam membuat keputusan serta untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Laba yang disajikan dalam laporan keuangan perlu diperhatikan

kualitas laba tersebut, sehingga nantinya tidak salah dalam mengambil keputusan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Delkhosh & Sadeghi (2017) yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh konservatisme akuntansi dan manajemen laba terhadap kualitas laba dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan.

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek karena sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Selain itu, penggunaan objek tersebut juga bertujuan untuk menghindari penyimpangan karena perbedaan industri dan sektor manufaktur mempunyai akun relatif besar yang tentunya mempunyai ekuitas yang besar pula, (Yenti & Syofyan, 2013).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memberikan bukti secara empiris bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba yang ada didalam suatu perusahaan

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memberikan bukti secara empiris bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba yang ada didalam suatu perusahaan
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memberikan bukti secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba yang ada didalam suatu perusahaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat digunakan dalam memberi masukan bagi berbagai pihak. Adapun beberapa manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi investor dan kreditur

Penelitian ini berguna untuk menilai bagaimana perkembangan perusahaan yang sebenarnya, dengan melihat hasil kualitas laba yang dilaporkan, karena investor dan kreditur merupakan salah satu pihak yang memang benar-benar membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas dari suatu perusahaan. Dengan adanya informasi tentang laba yang berkualitas maka kesalahan dalam pengambilan keputusan akan sangat minim.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, memberikan gambaran, serta dapat menjadi bahan referensi sehingga dapat menjadi sarana bahan bacaan serta pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan dan sebagai praktik teori-teori yang telah diperoleh selama studi.

## 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Namun, dalam penelitian kali ini peneliti akan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel dependen yang mengadopsi dari penelitian Irawati (2012). Pada penelitian ini juga menggunakan periode yang berbeda yakni tahun 2017-2019.

Hasil penelitian lain didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Delkhosh & Sadeghi (2017); Tuwentina & Wirama (2014); Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Warianto & Rusiti (2014) yang menggunakan ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (IOS) sebagai variabel dependen dan kualitas laba sebagai variabel independen menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya, masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari masing-masing variabel sehingga, peneliti masih tertarik untuk mengangkat isu terkait kualitas laba sebagai variabel dependen dan menggunakan variabel konservatisme akuntansi, manajemen laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.